

**PERAN K.H. ALIY AS'AD DALAM PERKEMBANGAN PONDOK
PESANTREN NAILUL 'ULA CENTER SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2007-2016**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

Muhammad Fauzan
19101020090

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-572/Un.02/DA/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN K.H. ALIY AS'AD DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
NAILUL 'ULA CENTER SLEMAN YOGYAKARTA 2007-2016

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAUZAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020090
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 645479d9b4026



Penguji I

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64506f92946f



Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 6454b01409a4



Yogyakarta, 17 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64590f5970d22

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 19101020090
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PERAN K.H. ALIY AS'AD DALAM PERKEMBANGAN NAILUL 'ULA CENTER (NUC) SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2007-2016" adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2023 M
10 Sya'ban 1444 H

Yang menyatakan



Muhammad Fauzan
NIM. 19101020090

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: PERAN K.H. ALIY AS'AD DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NAILUL 'ULA CENTER TAHUN 2007-2016 SLEMAN YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Fauzan

NIM : 19101020090

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Januari 2023

Dosen Pembimbing



DR. Badrun Alaena, M.Si.
NIP. 19631116 199203 1 003

**PERAN KH. ALIY AS'AD DALAM PERKEMBANGAN PONDOK
PESANTREN NAILUL 'ULA CENTER SLEMAN YOGYAKARTA 2007-
2016**

ABSTRAK

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam klasik Nusantara yang masih eksis sampai hari ini. Pesantren dikenal sebagai wadah pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis serta syariat Islam, sekaligus membentuk akhlak karimah seorang santri. Seseorang yang paling mempengaruhi terhadap kemajuan dan perkembangan potensi pesantren sendiri ialah kyai atau pengasuh pondok pesantren tersebut. Kyai adalah figur yang membentuk pondasi pesantren, baik SDM maupun SDA. K.H. Aliy As'ad memiliki gaya kepemimpinannya tersendiri dalam mengembangkan NUC (Nailul 'Ula Center). Ia adalah tokoh ulama dengan gaya moderat dan modern serta intelektual dan religius. Ia mampu memberikan sentuhan yang berbeda dalam perkembangan potensi pesantren dan santrinya. Seperti membangun potensi santri, kegiatan *soft skill*, mendidik dengan gaya yang santun dengan *guyonan* dan jargon yang membangun.

Penelitian ini berfokus pada peran K.H. Aliy As'ad dalam perkembangan Pondok Pesantren Nailul 'Ula Center baik secara formal maupun material, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi kebijakan beliau dalam mengembangkan pesantren. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial dengan konsep perkembangan. Sedangkan metode yang digunakan peneliti ialah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah, yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan Historiografi.

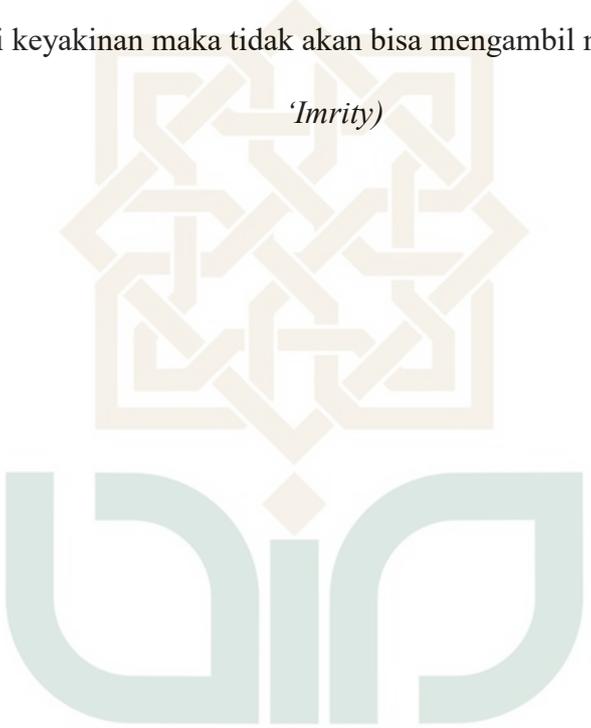
Hasil dari penelitian ini menjelaskan. Peran K.H. Aliy As'ad dalam syi'ar Islam di Plosokuning dan sekitarnya sudah sejak tahun 1983 dan terus berlanjut hingga menghasilkan karya-karya tulis dan lembaga-lembaga keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat Plosokuning, salah satunya Pondok Pesantren Nailul 'Ula Center (NUC). NUC mulai resmi sejak tahun 2007, tetapi pondok pesantren ini memiliki sejarah dan tautan dengan lembaga-lembaga keagamaan yang dirintis oleh K.H. Aliy As'ad, seperti Metode Baca Qur'an An-Nahdiyah, Madrasah Lailiyah, LPQ Binaa Akhlak dan Majelis Al-Labib, yang sudah berjalan sebelum NUC lahir. Peran Kiai Aliy As'ad dalam mengembangkan NUC baik dari segi metode pembelajaran, pengamalan, dan pengabdian yang diajarkannya, menghasilkan manfaat bagi alumni NUC. Tidak hanya memahami syari'at Islam, akan tetapi juga berguna dalam pengembangan *skill* dan karakter santri yang berguna untuk masa depan mereka. Melalui NUC, K.H. Aliy As'ad sudah memberikan kontribusi terhadap dunia pesantren, baik itu dari segi karya tulis, gaya mendidik santri, dan metode pembelajaran pesantren yang berupa perpaduan modernis dan tradisional.

Kata Kunci: Pondok pesantren, Peran, Santri, dan Kiai.

MOTTO

إِذِ الْفَتَىٰ حَسَبَ اِعْتِقَادِهِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

Artinya “seorang pemuda terlihat dari keyakinannya yang tinggi. Siapapun yang tidak memiliki keyakinan maka tidak akan bisa mengambil manfaat” (*nadzoman Imrity*)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis sembahkan kepada

1. Keluarga penulis, Bapak H. Muhammad Sufiyani, Ibu Hj. Raudah, dua bibi penulis Alm Hj. Rusanah, Alm, Hj. Siti Rahmah, Kakak Shafura, Adik Asnawiyah, dan Ahmad Rauyani, serta keluarga besar baik dari jalur bapak maupun ibu.
2. Almamater tercinta Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Teman-teman seperjuangan Prodi Sejarah dan kebudayaan Islam Angkatan 2019, khususnya kelas c.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center, Plosokuning, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
5. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam penyusunan karya tulis ini.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. Tuhan pencipta dan pemelihara segala ciptaan-Nya yang telah memberikan nikmat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda kita Nabi agung Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umat Islam dari zaman kegelapan (*Jahiliyah*) menuju zaman terang benderang (*Islamiyah*), semoga kita semua mendapatkan *syafa'at*-nya di hari akhir, serta tercurahkan kepada keluarganya, para sahabat, tabi'in-tabi'in dan umatnya yang selalu senantiasa setia dalam mengikuti sunah-sunahnya. Amiin.

Tulisan yang berjudul “Peran K.H. Aliy As’ad Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center (NUC) Tahun 2007-2016” ini masih jauh dari sempurna. Peneliti juga menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut atas selesainya skripsi ini :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Riswinarno, S.S., M.M. selaku ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan jajarannya atas segala arahan dan masukan.

4. Dr. Maharsi, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berlapang hati memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan, serta arahan dan masukan dalam proses penulisan tugas akhir.
5. DR. Badrun Alaena, M.SI. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan bimbingan, pendampingan dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini dapat selesai dengan lancar dan terarah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan ikhlas melimpahkan ilmunya selama berjalannya perkuliahan.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala bantuan dan juga kelapangannya.
8. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman pengabdian kepada masyarakat.
9. Keluarga tercinta : Bapak H. Muhammad Sufiyani, Ibu Hj, Raudah, dua bibi Alm. Hj. Rusanah dan Alm. Hj. Siti Rahmah, Kakak Shafura dan suami, Adik-adik Asnawiyah dan Ahmad Rauyani, serta keluarga besar H. Ladani dan H. Kadir dan saudara-saudara serta tetangga-tetangga yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, atas segala dukungan dan doa yang berlimpah ruah.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang senantiasa kebersamai, memberi support, doa serta motivasi yang tiada henti.

11. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Kelompok 66 di Dusun Mojosari, Jetis, Saptosari, Gunungkidul, Bapak Lurah serta seluruh pihak perangkat desa kelurahan Jetis dan Bapak Dukuh Mojosari beserta jajarannya sudah memberikan begitu banyak pengalaman.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center (NUC) Plosokuning, Sleman, Abah Kiai Muhammad Rajif Dienal Maula, dan seluruh keluarga besar *ndalem* K.H. Aliy As’ad yang penulis hormati. Terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang diajarkan kepada penulis, baik itu sebagai santri maupun dalam proses penelitian yang dilakukan penulis
13. Segenap pengurus Masjid Pathok Negoro, remaja Masjid Pathok Negoro, jamaah LPQ Binaa Akhlak, baik ibu-ibu jamaah Nisaul Quro, maupun bapak-bapak jamaah Al-Hikam serta masyarakat Plosokuning III sekitaran Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center.
14. Narasumber yang sangat terbuka mentransfer segala informasi dan ilmu demi tersusunnya tugas akhir ini dengan baik, yaitu Abah K. Rajif Dienal Maula, Ustadz Achmad Chanif Lutfi, Ustadz Ayyub Pramana, Bapak Kamaluddin, serta teman-teman santri NUC seperjuangan baik itu senior maupun junior.
15. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala dukungan, doa, dan arahan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Atas segenap bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, doa, dan semangat yang melimpah dari segala pihak di atas, peneliti menghaturkan begitu banyak terima kasih. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan juga saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, peneliti selanjutnya maupun bagi peneliti sendiri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Maret 2023

Hormat Saya,

Muhammad Fauzan

DAFTAR ISI

Contents

| | |
|---|-------------|
| PERAN K.H. ALIY AS'AD DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NAILUL 'ULA CENTER SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2007-2016 | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| ABSTRAK | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR SINGKATAN | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Batasan dan Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penulisan | 8 |
| 1.4 Kajian Pustaka | 8 |
| 1.5 Kerangka Teori..... | 11 |
| 1.6 Metode Penelitian..... | 15 |
| 1.7 Sistematika Pembahasan | 18 |
| BAB II | 21 |
| BIOGRAFI K.H ALIY AS'AD | 21 |
| 2.1 Riwayat Hidup K.H Aliy As'ad | 21 |
| 2.2 Karya-Karya Tulis K.H. Aliy As'ad | 29 |
| 2.3 Faktor-Faktor yang Membangun Karakter K.H Aliy As'ad | 34 |
| BAB III | 37 |
| SEJARAH PONDOK PESANTREN NAILUL 'ULA CENTER (NUC) | 37 |
| 3.1 Letak Geografis | 37 |

| | |
|---|------------|
| 3.2 Profil Nailul ‘Ula Center (NUC) Sleman | 42 |
| 3.3 Visi dan Misi | 45 |
| 3.4 Priodisasi Kepengurusan dan Organisasi | 47 |
| 3.4.1 Lurah pertama Ahmad Wahid Syarifuddin (Gus Wahid) tahun 2007-2009 | 47 |
| 3.4.2 Lurah Achmad Hanif Lutfi dari Tahun 2009-2014 | 49 |
| 3.4.3 Lurah Nur Kholis dari Tahun 2014-2017 | 51 |
| 3.5 Sarana dan Prasarana | 56 |
| 3.6 Metode Pembelajaran | 60 |
| 3.7 Hal Unik dari Nailul ‘Ula Center (NUC) | 69 |
| 3.7.1 PESROM (Pesantren Ramadhan) | 70 |
| 3.7.2 Metode Pembelajaran Al-Qur’an digital | 72 |
| 3.7.3 Nisaul Quro dan Al-Hikam | 72 |
| BAB IV | 74 |
| BEBERAPA PERAN PENTING K.H. ALIY AS’AD TERHADAP NAILUL ‘ULA CENTER (NUC) | 74 |
| 4.1 Tokoh Kunci Lahirnya Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center (NUC) | 74 |
| 4.2 Pendidik yang Baik | 83 |
| 4.3 Sosok yang Mempengaruhi Karakter Santri | 88 |
| BAB V | 93 |
| PENUTUP | 93 |
| 5.1 Kesimpulan | 93 |
| 5.2 Saran | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| LAMPIRAN | 103 |
| RIWAYAT HIDUP | 117 |

DAFTAR SINGKATAN

K.H. : Kiai Haji

SDM : Sumber Daya Manusia

SDA : Sumber Daya Aam

PP : Pondok Pesantren

NUC : Nailul 'Ula Center

H. : Haji

Hj. : Hajjah

R. Ngt: Raden Nganten

Alm. : Almarhum

M : Masehi

H : Hijriah

Swt. : *Subhanahu wata'ala*

saw. : *Shallallahu 'alaihi wasallam*

MI : Madrasah Ibtidaiyah

MTS : Madrasah Tsanawiyah

MA : Madrasah Aliyah

SD : Sekolah Dasar

SMP : Sekolah Menengah Pertama

SMA : Sekolah Menengah Atas

DPR : Dewan Perwakilan Rakyat

DPRD : Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

MPR : Majelis Permusyawaratan Rakyat

RI : Republik Indonesia

DIY : Daerah Istimewa Yogyakarta

PP : Pondok Pesantren

IT : *Information and Technology*

LCD : Liquid Crystal Display

LPQ : Lembaga Pendidikan Qur'an

PESROM: Pesantren Ramadhan

NU : Nahdlatul Ulama

LDII : Lembaga Dakwah Islam Indonesia

PKS : Partai Keadilan Sejahtera

PWNU: Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama

PKB : Partai Kebangkitan Bangsa

PPP : Partai Persatuan Pembangunan

GOLKAR: Golongan Karya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Gambar surat izin penelitian
2. Lampiran 2 : Bacaan *Asmaul Husna* yang dibaca sebelum memulai pengajian atau ngaji kitab baik itu santri, Nisaul Quro maupun Al-Hikam.
3. Lampiran 3 : Gambar komplek Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center (NUC).
4. Lampiran 4 : Gambar K.H Aliy As’ad muda dengan K.H. Ali Maksum, dan gambar K.H. Aliy As’ad bersama para santri setelah belajar.
5. Lampiran 5 : Gambar pengasuh K.H. Aliy As’ad dan Gus Rajif Dienal Maula
6. Lampiran 6 : Gambar suasana diskusi santri
7. Lampiran 7 : Daftar santri NUC di tahun 2010-2012 dan tahun 2016
8. Lampiran 8 : Bentuk truktur kepengurusan NUC di tahun 2016 pasca meninggal K.H. Aliy As’ad
9. Lampiran 9 : Foto pengajian Nisaul Quro
10. Lampiran 10 : Logo LPQ Bina Akhlak, NUC, Nisaul Quro dan Al-Hikam
11. Lampiran 11 : PESROM (Pesantren Ramadhan) di Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center
12. Lampiran 12 : Dua buku diantara karya-karya K.H. Aliy As’ad

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam klasik. Berbeda dengan madrasah (kata serapan Bahasa Arab yang diartikan sekolah. Biasanya madrasah setingkat dengan sekolah formal pada umumnya) baik MI, MTS dan MA¹ yang merupakan sekolah formal, pondok pesantren bukan merupakan sekolah formal. pondok pesantren secara umum adalah lembaga pendidikan klasik yang berasrama, dimana para siswa atau santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kiai.² Akan tetapi, seiring berjalannya waktu pesantren-pesantren di Indonesia mulai melakukan perkembangan baik secara kurikulum pendidikan maupun aturan-aturan yang diterapkan.³

Di abad ke 21 ini, wajah pesantren-pesantren telah memiliki banyak perubahan. Pondok pesantren sendiri memiliki banyak tipe, di antaranya ada yang cenderung kajian kitab klasik, kajian hafalan Al-Qur'an atau pondok tahfidz, pondok pesantren Mahasiswa, Ma'had Aly dan lain sebagainya.⁴ Selain itu pula, beberapa pondok pesantren di Indonesia sekarang memiliki perbedaan haluan

¹ Madrasah pada umumnya dikenal sebagai sekolah sekolah Islam. Fungsi madrasah dengan sekolah biasa juga memiliki kesamaan, ada yang formal maupun swasta. Seperti halnya Universitas Islam Negeri dengan Universitas Negeri, yang mana UIN memprioritaskan pada khazanah keislamaan berbeda dengan universitas negeri pada umumnya. Adapun MI (Madrasah Ibtidaiyah) setingkat dengan Sekolah Dasar, MTS (Madrasah Tsanawiyah) setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama, dan MA (Madrasah Aliyah) setingkat dengan Sekolah Menengah Atas atau pra kuliah. Dikutip dari <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/03/apa-itu-madrasah/>.

² <https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/pesantren/>. Dikutip pada pukul 16:52, 9-10-2022.

³ A. Malik M. Thaha Tuanaya dkk, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 3

⁴ Imam Syafi'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm. 91 dan 92.

ideologi meskipun tidak mencolok. Seperti pondok pesantren dengan tradisi NU yang kental atau Muhammadiyah maupun Syiah, ada juga yang berhaluan radikalisme. Hal ini sesuai dengan arah tujuan pondok pesantren yang diterapkan oleh kiai dan pengurus pesantren tersebut. Oleh karena itu, hal ini perlu disaring terlebih dahulu jika ingin menyekolahkan anak ke pesantren.

Salah satu elemen penting dari pondok pesantren ialah kiai. Kiai adalah sebutan kehormatan untuk tokoh masyarakat dalam tradisi Jawa yang memiliki pemahaman agama yang kuat, membimbing dan mengayomi masyarakat dengan kasih sayang. Kiai sendiri memiliki beberapa jenis, salah satunya jenisnya adalah kiai yang memimpin pondok pesantren. Oleh karenanya, bagaimana berjalannya suatu pondok pesantren, sesuai dengan gaya mendidik sang kiai.⁵ dalam beberapa definisi, Kiai adalah julukan terhadap sosok panutan dalam masyarakat yang mempunyai keluasan pengetahuan tentang agama Islam.⁶ Kiai sendiri, memiliki beberapa klasifikasi diantaranya, kiai kekinian atau gaul (suka berbaur dengan masyarakat tanpa pandang bulu), kiai kocak (kiai yang berdakwah dengan santai penuh senda gurau dan gelak tawa), kiai muda (kiai yang masih dibayang-bayangi pengaruh kiai yang lebih senior), dan kiai pesantren (kiai yang memimpin lembaga pendidikan agama Islam tradisional).⁷

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 93

⁶ RI Badan Litbang dan Diklat, *Kamus istilah keagamaan: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budhha. Kementerian Agama* (Jakarta Pusat: Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi, 2020), hlm. 95

⁷ *Ibid.*, hlm. 95.

K.H. Aliy As'ad memiliki latar belakang santri Pondok Pesantren Al-Muawwir Krpyak.⁸ K.H. Aliy As'ad adalah sosok ulama yang produktif baik dari menghidupkan majelis ilmu maupun buku karya tulisannya. K.H. Aliy As'ad memang sudah produktif dalam menerjemahkan dan menulis buku semenjak masih jadi santri di Krpyak terhitung sekitar 15 buku yang dihasilkan dari pemikiran beliau. Di antara karyanya yang terkenal terjemah kitab *Nashaihul Ibad, Fathul Muin*, dan *Ta'limul Muta'allim*. K.H. Aliy As'ad juga dikenal dekat K.H. Ali Maksu pada waktu masih menjadi santri di Krpyak. K.H. Aliy As'ad adalah asisten sekaligus *khodam* (membantu) di rumah K.H. Ali Maksu, tentu K.H. Ali Maksu berpengaruh besar terhadap karakteristik K.H. Aliy As'ad,⁹ di samping itu, K.H. Aliy As'ad juga hidup di lingkungan akademisi yang kuat pula. Hal ini yang membangun karakter K.H. Aliy As'ad dalam mengembangkan Pondok Pesantren yang didirikannya.

Pondok Pesantren Nailul 'Ula Center (NUC) didirikan K.H. Aliy As'ad di daerah Plosokuning, Minomartani, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Daerah ini dikenal memiliki tradisi keagamaan yang kental. Daerah ini juga salah satu daerah dengan nilai sejarah yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya Masjid Pathok

⁸ Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak didirikan oleh KH. Muhammad Munawwir bin Abdullah Rosyad pada tanggal 15 November 1911 M. Pondok pesantren ini memiliki ciri khas lebih menekankan pada pembelajaran baca Al-Qur'an. Meskipun demikian, Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak tetap menggunakan metode-metode khazanah ilmu dunia pesantren mengenai pengkajian kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Pondok pesantren ini termasuk pondok pesantren tertua di kota Yogyakarta. Sehingga dalam perjalanannya, pesantren Krpyak berkembang menjadi beberapa lembaga yang berbeda-beda seperti madrasah diniyah, salafiyah, huffadz, 'aliy dan lainnya. Pada masa K.H. Ali Maksu pondok pesantren Al-Munawwir mengalami perkembangan yang semakin pesat. Dalam menangani pondok pesantren ini beliau dibantu oleh adik-adik ipar beliau serta para santri senior.... Dikutip dari <https://www.laduni.id/post/read/6858/pesantren-al-munawwir-yogyakarta>. pada pukul 15:19, 25 Maret 2023.

⁹ <https://koransulindo.com/kiai-haji-aliy-asad-berpulang/>. Dikutip pada pukul 21:14. 09-10-2022

Negoro dengan dasar nilai sosio kultur dan religi. Selain itu pula, tarekat-tarekat, majelis taklim serta pondok pesantren-pondok pesantren sudah ada berdiri sejak lama di kawasan ini. Sebagian masyarakat Plosokuning merupakan masyarakat santri. Mereka menganggap identitas kesantrian mereka masih punya hubungan kerabat dengan Kraton Kesultanan Yogyakarta. Hal ini memang benar adanya, sebab Masjid Pathok Negara Plosokuning adalah salah satu tempat *abdi dalem* dalam membantu tugas penghulu hakim. *Abdi dalem* sendiri ditempatkan pada empat masjid yaitu Masjid Pathok Negroro yaitu Masjid Plosokuning, Masjid Babadan, Masjid Dongkelan, dan Masjid Mlangi.¹⁰

Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center (NUC) didirikan K.H. Aliy As’ad sebagai pondok pesantren mahasiswa. Sehingga tidak heran jika pondok pesantren ini tidak menekankan mahasantri¹¹ (sebutan untuk mahasiswa yang menjadi santri) memahami banyak kitab-kitab klasik (kitab kuning) dari seluruh cabang ilmu keislaman. Pondok pesantren ini juga bukan pondok pesantren khusus seperti *Tahfidzul Qur’an* atau pesantren salaf dengan kajian mendalam terhadap kitab kuning klasik, hafalan-hafalan kitab besar gramatika Bahasa Arab. Pondok pesantren Nailul ‘Ula Center lebih mengutamakan kepada pembinaan akhlak dan memahami kitab-kitab yang sering dikaji dalam pengajian umum santri tingkat

¹⁰ Amin Thohari, *Desa Plosokuning Dalam Kiprah Dakwah Kiai Aliy As’ad Pada Tahun 1983 – 2012*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

¹¹ Sebutan mahasantri biasanya lekat pada mahasiswa yang menetap atau tinggal di pondok pesantren. Beberapa hal yang menjadi alasan, salah satunya mengembangkan potensi diri, memperdalam ilmu agama dan lainnya. Pesantren identik dengan sekolah non formal sehingga bisa dikolaborasikan dengan sekolah formal. Dalam lingkup mahasantri, kampus menjadi sekolah formal dan pesantren menjadi wadah lembaga non formalnya. Pesantren mahasiswa juga berbagai macam jenisnya yang akan diuraikan nantinya...Shulthan Alfinnas, *Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawesea*, Education and Human Development Journal, Vol. 3, No. 2, September 2018, hlm 191.

menengah, seperti *Tafsir Jalalain*, terjemah *Nashoihul 'Ibad, Riyadush Shalihin* dan matrikulasi sholat, wirid dan lainnya. Kajian-kajian yang dilaksanakan di NUC terbilang sederhana dan tidak terlalu menekankan pada pembelajaran kitab kuning yang tinggi ataupun menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan tujuan awal K.H Aliy As'ad dalam mendirikan NUC sebagai pondok pesantren yang menaungi mahasiswa yang ingin mengaji. Pembelajaran di pondok pesantren ini juga menyesuaikan dengan kegiatan mahasantri. Hal ini dikarenakan mahasantri NUC adalah mahasiswa dari berbagai kampus di Kota Yogyakarta.¹²

Keunikan dari pondok pesantren ini ialah tidak meninggalkan konsep pembelajaran pondok pesantren klasik, akan tetapi menggabungkan metode pembelajaran tradisional dan modern (seperti konsep pembelajaran di perguruan tinggi menggunakan e-mail, presentasi kelompok, diskusi ilmiah, dan lainnya), selain itu juga K.H. Aliy As'ad mendidik mahasantri dalam menyikapi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa sekaligus mahasantri, melatih kepekaan dari segi keilmuan, disiplin, kesehatan dan keterampilan. K.H Aliy As'ad tidak mewajibkan mengikuti kegiatan di pesantren jika mahasantri mempunyai kegiatan atau tugas di kampus. Meskipun demikian, K.H Aliy As'ad selalu mengawasi santrinya. Adapun jika ia mendapati santri yang melewati batas, atau tidak bertanggung jawab terhadap tugas pondok pesantren, ngaji atau jarang terlihat di pondok pesantren, maka santri tersebut akan mendapat teguran sesuai takaran kesalahan yang dilakukan. Artinya pesantren ini lebih mengedepankan terhadap

¹² Hasil observasi di Pondok Pesantren Nailul 'Ula Center.

potensi mahasantri dalam menyikapi tanggung jawabnya sebagai santri dan mahasiswa.¹³

Selain sebagai santri, K.H. Aliy As'ad juga merupakan sosok intelektual. Hal ini dibuktikan dengan ia pernah menjadi sekretaris dosen K.H. Ali Maksum, mempunyai banyak karya tulis dan terjemah kitab, dan aktif di forum kajian-kajian pengembangan ilmu di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak maupun di luar Krapyak. Tentunya ia menyesuaikan pesantrennya dengan perkembangan zaman. Seperti penerapan konsep IT, penggunaan Wifi, penggunaan media elektronik dan *softskill*. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi santri. Konsep mendidik yang diterapkan K.H. Aliy As'ad tersebut disebut moderat dan modern, intelektual dan religius. Ia juga memiliki gaya bahasa yang unik dalam mendidik santri. Sebagai contoh ialah, penerapan tulisan-tulisan di batas parkir motor, tempat menghidupkan dan mematikan motor, kamar mandi, dan jargon-jargon beliau yang diucapkan ketika hendak melaksanakan kerja bakti seperti *bersufi* (besih, fungsional dan indah) dan menghilangkan *ritaden* (riya' takabur dan dengki).¹⁴

Banyak hal yang bisa diteliti dari konsep perkembangan K.H. Aliy As'ad dalam memajukan pondok pesantrennya. Di mana, hal ini tidak ditemukan di pesantren-pesantren lainnya. Menurut peneliti, kajian ini sangat menarik, karena melalui konsep yang diterapkan oleh K.H. Aliy As'ad, membuka pemahaman tentang bagaimana seharusnya pesantren menyesuaikan diri terhadap kondisi dan keadaan, baik itu santrinya, lingkungan, maupun zamannya. Semua hal itu

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

berpengaruh terhadap pengembangan pesantren tersebut. Meskipun pesantren ini masih terbilang muda dan bukan merupakan pesantren yang besar, akan tetapi pesantren ini tentu memberikan dampak positif bagi para santri. Mengapa pesantren NUC tidak dibuat menjadi lebih besar, hal itu tentu memiliki alasan tersendiri bagi K.H. Aliy As'ad. Ada beberapa alasan kenapa konsep Pondok Pesantren Nailul 'Ula Center mempunyai gaya tersendiri. Hal tersebut tidak luput dari kebijakan dan gaya membina dan mendidiknya K.H. Aliy As'ad.

Peneliti pun juga membahas sedikit latar belakang kehidupan K.H. Aliy As'ad. Hal tersebut juga memberikan pengaruh terhadap cara mendidik terhadap santri dan perkembangan pesantrennya. Selain itu juga, kenapa K.H. Aliy As'ad membangun pesantren ini sebagai pesantren mahasiswa bukan pondok pesantren salaf, bagaimana perkembangan pesantren NUC.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Peneliti membatasi kajian penelitian ini mulai dari perintisan pondok pesantren Nailul 'Ula Center berdiri dan beroperasi di tahun 2007. Kemudian peneliti mengakhiri kajian penelitian ini hingga K.H. Aliy As'ad wafat pada awal tahun 2016. Hal ini bertujuan untuk memastikan waktu produktif K.H. Aliy As'ad dalam mengembangkan pondok pesantren Nailul 'Ula Center. Pondok pesantren ini berlokasi di Jalan Plosokuning Raya No.81, Plosokuning III, Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari uraian di atas, beberapa yang menjadi rumusan, antara lain;

1. Siapakah K.H. Aliy As'ad?

2. Bagaimana sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center dari tahun 2007-2016?
3. Bagaimana peran penting K.H. Ali As’ad dalam mengembangkan Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center (NUC) dan mempengaruhi karakter santri NUC?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini secara umum ialah untuk menambah wawasan tentang hubungan kiai, pesantren, dan santri, secara khusus mengetahui sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center dan mengetahui bagaimana peran K.H. Aliy As’ad dalam mengembangkan Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center. Secara teoritis, penelitian ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana sosok kiai yang mendidik dan membimbing santrinya. K.H. Aliy As’ad adalah seorang penulis produktif serta aktif di berbagai organisasi yang tentu pemikiran, dan kebijakannya memiliki nilai. Selain itu pula, dengan adanya kajian ini, diharapkan bisa menjadi referensi yang bermanfaat baik bagi mahasiswa maupun pelajar.

1.4 Kajian Pustaka

Perjalanan Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center terbilang cukup lama yaitu sekitar 10 tahun. Pondok pesantren NUC masih eksis hingga sekarang. Bahkan ketika pandemi COVID-19 melanda Indonesia yang terjadi sekitar awal tahun 2020 hingga sekarang (meskipun sudah mulai reda), kegiatan pesantren

masih berjalan dan berkembang. Hal ini tidak lepas dari peran K.H. Aliy As'ad sebagai penanggung jawab. Pembahasan tentang sejarah pondok pesantren, perkembangan, serta peran seorang kyai dalam mengembangkan pondok pesantrennya telah banyak ditulis oleh para mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, baik itu berupa skripsi, tesis, maupun disertasi. Oleh karena itu, dari beberapa sumber yang ditemukan, penulis berusaha memanfaatkan referensi-referensi tersebut dalam penelitian ini, yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.

Adapun beberapa penelitian yang bisa dijadikan sebagai pembanding penelitian ini tentang peranan kyai dalam pengembangan pondok pesantren di antaranya:

Pertama, disertasi karya Masroer¹⁵ tahun 2015 yang berjudul "Identitas Komunitas Masjid Di Era Globalisasi, Studi Pada Komunitas Masjid Pathok Negoro Plosokuning Kraton Yogyakarta". Disertasi ini membahas tentang identitas Plosokuning melalui didirikannya Masjid Pathok Negoro. Masjid ini menjadi ikatan keagamaan masyarakat Plosokuning, bukan hanya sebagai agama namun percampuran antar agama dan kultur masyarakat Jawa. Hal ini berdasarkan dari arsitek Masjid Pathok Negoro dan pembelahan komunitas masjid, komunitas *jobo* (masyarakat umum) dan *jero* (masyarakat kraton). Disertasi ini bisa menjadi salah satu sumber yang digunakan untuk menelaah kondisi geografis Plosokuning. Perbedaan kajian peneliti dengan disertasi ini ialah pada objek kajian yang

¹⁵ Masroer, *Identitas Komunitas Masjid Di Era Globalisasi, Studi Pada Komunitas Masjid Pathok Negoro Plosokuning Kraton Yogyakarta*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 2015.

merupakan peranan seorang tokoh pada suatu lembaga pendidikan Islam, yaitu K.H. Aliy As'ad sebagai tokoh dan Pondok Pesantren Nailul 'Ula sebagai lembaga pendidikan Islam.

Kedua, tesis karya Bambang Hadiano¹⁶ tahun 2017 yang berjudul "Peran Kyai Asyhari Marzuqi Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M" Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam tesis ini, Bambang Hadiano membahas bagaimana Kyai Azhari Marzuky memberika peran terhadap pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ummah dan bagaimana hubungan sosial Kyai dengan masyarakat di daerah Kotagede dan Gunungkidul. Ia adalah sosok penggagas dari sistem pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah. Adapun dalam hubungan sosial ia bisa membangun hubungan harmonis pesantren dan masyarakat. Dalam tesis ini, peneliti melihat secara teori memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga dalam hal pendekatan dan teori, peneliti menggunakan teori yang sama dengan Bambang Hadiano. Akan tetapi objek materialnya tentu berbeda, dari kiai, pondok pesantren, dan lingkungan yang akan diteliti.

Ketiga, skripsi saudara Amin Thohari¹⁷ yang berjudul "Desa Plosokuning Dalam Kiprah dakwah Kiai Aliy As'ad pada tahun 1983-2012. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022. Skripsi ini secara umum membahas tentang kiprah dakwah K.H. Aliy As'ad

¹⁶Bambang Hadiano, *Peran Kyai Asyhari Marzuqi Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

¹⁷Amin Thohari, *Desa Plosokuning Dalam Kiprah Dakwah Kiai Aliy As'ad Pada Tahun 1983 – 2012*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

sejak muda terhadap masyarakat Plosokuning, Minomartani, Ngaglik, Sleman. Secara garis besar skripsi ini membahas tentang Plosokuning dan masyarakatnya serta kiprah dakwah K.H. Aliy As'ad. Skripsi ini memiliki garis besar yang hampir mirip dengan penelitian yang ingin peneliti kaji. Namun di sini peneliti memfokuskan penelitian pada peran K.H. Aliy As'ad dalam mengembangkan Pondok Pesantren Nailul 'Ula Center, gaya mendidik santri dan nilai-nilai seorang tokoh ulama kontemporer. Dengan demikian, objek kajian penelitian menjadi berbeda. Skripsi ini sangat membantu dalam penelitian peneliti, sehingga perlu dianalisis untuk dikaji ulang agar bisa dilakukan pembenahan atau sebagai referensi penelitian.

1.5 Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya teori dan pendekatan yang jelas. Hal ini bertujuan agar penelitian tersusun sistematis dan menghasilkan penjelasan dari masalah yang diangkat.

Penelitian ini termasuk kategori sejarah pemikiran. Sejarah pemikiran secara umum diartikan sebagai studi tentang pemikiran atau ide seseorang dalam suatu peristiwa atau proses. Namun, jika mengambil sejarah pemikiran tentu jangkauan penelitian menjadi lebih besar. Di sini kemudian peneliti mengambil kajian sejarah pemikiran dengan jenis sosial.¹⁸ Artinya, kajian sejarah ini menyangkut tentang hubungan sosial antara sesama manusia. Dalam hal ini yang menjadi objek materialnya berupa kiai, santri, dan pondok pesantren.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah edisi kedua*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacan, 2015), hlm. 189-190.

Kiai adalah seseorang yang memimpin suatu lembaga tradisional (pesantren) dan memiliki pengetahuan agama yang dalam, di Aceh biasa disebut dengan *tengku*, di Sumatra Barat biasa disebut dengan *buya* atau *syekh*, di Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan biasa disebut dengan *tuan guru*, di Sulawesi Selatan disebut dengan *anre gurutta*. Kiai adalah julukan terhadap sosok panutan dalam masyarakat yang mempunyai keluasan pengetahuan tentang agama Islam.¹⁹ Kiai sendiri memiliki klasifikasi diantaranya kiai desa, kiai gaul, penceramah, dan kiai pesantren. Menurut beberapa tokoh menyebutkan bahwa kiai pesantren adalah tokoh sentral yang mempengaruhi perkembangan pondok pesantren. Sebagai contoh pendapat dari Haidar Putra Daulay menyatakan "kiai adalah tokoh sentral dalam lembaga pesantren, maju dan mundurnya pesantren dapat dilihat dari kiai pesantren itu sendiri".²⁰

Menurut Mastuhu pengertian kiai adalah pusat yang menentukan corak kehidupan pesantren. Seseorang santri diharuskan untuk mengabdikan pada kiai. Mereka berusaha untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi semua larangannya, serta menjaga agar jangan sampai melakukan hal-hal yang sekiranya tidak diizinkan oleh kiai, sebaliknya mereka selalu berusaha melakukan hal-hal yang sekiranya diizinkan kiai.²¹

Menurut Zamakhsyary Dhoefier yang dikutip oleh Mohammad Masrur

¹⁹ RI Badan Litbang dan Diklat, *Kamus istilah keagamaan: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha*. Kementerian Agama (Jakarta Pusat: Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi, 2020), hlm. 95

²⁰ Faqih Affandi M, "Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pendidikan Pesantren : Penelitian di Pondok Pesantren As-syi'ar Leles", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol, 6, No. 1, 2012, hlm 23.

²¹ *Ibid.*, hlm 24.

“kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki pemahaman agama yang lebih atau tokoh agama Islam yang menjadi pemimpin pondok pesantren”.²²

Saiful Akhyar Lubis juga menyatakan bahwa kiai adalah pusat dari pondok pesantren, maju mundurnya pesantren dikaitkan oleh wibawa dan kharisma sang pesantren tersebut akan merosot karena perbedaan atau kurang populernya Kiai pengganti pondok tersebut.²³

Dari beberapa definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa kiai pesantren, sangat mempengaruhi kemajuan pesantren tersebut, membentuk karakter santri, mendidik santri baik dari segi ilmu agama maupun akhlak. Kiai pesantren juga terkadang bisa memiliki pengaruh dan karismatik yang besar, sehingga pengaruh kiai dan pesantren tersebut juga berpengaruh terhadap warga sekitar wilayah tersebut.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tempat santri menimba ilmu. Lembaga ini merupakan pilar utama NU. Kebanyakan pesantren berafiliasi dengan NU atau mempunyai pandangan keagamaan yang dekat dengannya. Di Aceh, pesantren disebut nama *dayah*.²⁴

Di dalam pesantren terdapat lima elemen pokok, yaitu pondok, masjid (surau), santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning), dan keberadaan kiai. Pondok adalah asrama tempat para santri menginap sehari-hari di sekitar

²² Mohammad Masrur, “Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren”, 273.

²³ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*, (Yogyakarta, Elsaq Press, 2007), hlm. 169.

²⁴ PBNU, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama Sejarah, Tokoh, Dan Khazanah Pesantren*. (Jakarta Pusat: Penerbit Mata Bangsa dan PBNU, 2014), hlm. 208.

rumah kiai. Masjid, surau, atau mushola adalah tempat ibadah dan pengajaran yang menjadi awal mula perkembangannya suatu pesantren. Sementara kitab klasik merupakan sumber pengetahuan yang khas pesantren yang diajarkan oleh kiai sebagai pemimpin sekaligus pemilik pondok pesantren.²⁵

Sebelum adanya pesantren, pengajaran agama dalam masyarakat dilakukan dengan belajar di surau atau di rumah-rumah milik orang yang dianggap mempunyai keahlian keagamaan. Prof. Djoko Suryo menyebutkan, pengajian para wali di Jawa (Wali Songo) adalah cikal bakal pesantren. Jika mengacu pada sumber-sumber babat, tradisi belajar kitab kuning sudah ada sejak masa para wali zaman kerajaan Demak, seperti sunan Giri, Sunan Tuban, Sunan Muria dan lainnya.²⁶

Menurut Martin van Bruinessen, pendidikan agama dalam bentuk lembaga pesantren adalah sesuatu yang baru. Dokumen yang paling awal menyebutkan sekolah keagamaan pesantren adalah dokumen VOC pada tahun 1718 yang bersandar pada kabar mengenai pendirian “sekolah latihan untuk agama” di dekat Surabaya pesantren tertua yang masih ada di Desa Tegalsari dekat Ponorogo Jawa Timur didirikan pada akhir abad ke delapan belas, yakni tahun 1742.²⁷

Artinya hubungan kiai dan pesantren sudah menjadi tradisi pendidikan keagamaan Nusantara sejak lama. Dikarenakan tokoh yang paham ilmu agama seperti para Wali Songo adalah para kiai, maka kiai lah yang menjadi tokoh sentral yang paling besar pengaruhnya terhadap pondok pesantren.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 208.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 208.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 209.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses penelitian suatu kajian dengan cara menganalisis secara kritis. Jadi, metode penelitian sejarah adalah sebuah cara analisis historis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Adapun metode penelitian sejarah modern menurut para ahli sejarah biasanya bertumpu pada empat langkah yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.²⁸ Dengan empat langkah ini, peneliti mencoba menganalisis fokus kajian penelitian guna menghasilkan tulisan yang kritis dan teruji secara akademisi.

Langkah pertama ialah heuristik. Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein*, artinya: memperoleh. Secara umum heuristik dikenal sebagai suatu seni atau keterampilan untuk menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.²⁹ Adapun bentuk heuristik biasanya ada dua bentuk, yaitu studi pustaka atau berdasarkan sumber-sumber yang berada di museum atau perpustakaan, dan bentuk yang kedua biasanya disebut wawancara. Seorang peneliti sejarah biasanya menggunakan kedua metode heuristik ini. Adapun untuk memperkuat sumber yang didapat atau untuk membandingkan antara sumber tertulis maupun sumber lisan. Di sini peneliti menggunakan dua bentuk pengumpulan data, dari studi pustaka dan wawancara. Hal ini bertujuan agar bisa mengkomparasikan berbagai data yang ada, baik literatur maupun lapangan. Dalam mengkaji peran K.H Aliy As'ad,

²⁸ Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.*, hlm. 100-101.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 101.

perlu adanya wawancara dari pihak keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren Nailul 'Ula Center, santri-santri alumni Nailul 'Ula Center, Masyarakat sekitar, dan jamaah pengajian K.H. Aliy As'ad. Selain itu, dari observasi pondok pesantren, dari kegiatan-kegiatan santri. Serta dokumentasi-dokumentasi yang bisa ditemukan oleh peneliti. Berbagai sumber yang bisa dikaji melalui penelitian sebelumnya, dokumentasi, data pondok pesantren, wawancara dengan beberapa narasumber yang mengenal dan mengikuti K.H. Aliy As'ad, dan lainnya.

Langkah kedua ialah verifikasi data. Langkah ini biasanya dikenal dengan kritik sumber. Kritik sumber ini pun terbagi dua, yaitu kritik ekstern dan intern. Artinya, suatu sumber baik itu primer, maupun sekunder, perlu ada kritik baik itu dari segi luar sumber (fisik) maupun makna atau isi sumber.³⁰ Dikarenakan sumber yang digunakan peneliti adalah sumber sekunder (sumber kedua dari sumber utama yaitu K.H. Aliy As'ad sendiri, maka informasi yang didapatkan dari santri atau masyarakat sekitar yang mengetahui dan sezaman dengan K.H. Aliy As'ad). Maka diperlukan adanya banyak sumber sebagai pendukung atau penguat.

Pertama, peneliti melakukan kritik ekstern yang bertujuan untuk mengetahui keaslian sumber yang telah diperoleh. Kritik ekstern dilakukan untuk membuktikan keshahihan sebuah sumber dari segi fisik sumber. Adapun yang perlu dikritik ialah gaya tulisan, gaya bahasa, kalimat, ungkapan-ungkapan, penampilan luar, tinta, kertas atau hal lainnya menyangkut fisik sumber. Dalam hal ini peneliti mencoba memilih kalimat-kalimat yang sekiranya penting dari

³⁰ *Ibid.*, hlm. 110.

beberapa wawancara yang peneliti lakukan. Dalam suatu wawancara yang panjang, tentu menghasilkan banyak pembicaraan-pembicaraan antara pewawancara dan narasumber, yang mana dari keseluruhan hasil wawancara tersebut hanya beberapa informasi penting yang ingin diambil atau data yang diinginkan peneliti. Sehingga, beberapa hal yang menurut peneliti tidak penting mengenai pembicaraan pengantar, dan pengulangan informasi, dan hal lainnya tidak perlu diambil.

Kedua, peneliti melakukan kritik intern, bertujuan untuk membuktikan kredibilitas dan keotentikan sumber. Kritik interen ini dilakukan dengan melakukan perbandingan satu sumber dengan sumber yang lain, guna menemukan makna maupun isi yang paling objektif. Kritik ini bisa dilakukan dengan penyaksian sendiri oleh peneliti di lapangan atau bisa juga disebut dengan observasi tempat, mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren, dan memahami metode dan gaya mendidik K.H. Aliy As'ad melalui kegiatan harian santri, jadwal ngaji kitab dan Al-Qur'an dan program-program pondok pesantren yang sekiranya merepresentasikan NUC. Kemudian hal ini didukung dengan informasi-informasi yang didapatkan dari narasumber. Dari dua langkah ini kemudian didukung dengan data-data dokumentasi dan catatan-catatan yang ditemukan, memberikan hasil penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan keaslian dan kredibilitasnya.

Setelah sumber-sumber telah melewati tahap verifikasi, maka peneliti melakukan langkah ketiga yaitu interpretasi. Interpretasi biasanya dikatakan sebagai analisis (penguraian) atau sintesis (penyatuan).³¹ Keduanya ialah metode-

³¹ *Ibid.*, hlm. 111.

metode utama dalam interpretasi. Langkah pertama analisis yaitu peneliti berusaha menganalisis dan menguraikan data ataupun fakta, sehingga menjadi fakta sejarah. Langkah kedua, sintesis yaitu peneliti menyusun dan menyatukan fakta sejarah tersebut menjadi satu interpretasi menyeluruh. Langkah tersebut dilakukan karena terkadang hasil yang didapatkan sejarawan berbeda-beda, sehingga subjektivitas sejarawan bisa mempengaruhi hasil interpretasi tersebut.³² Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan mensintesis data menggunakan pendekatan sosial dan teori peranan sebagaimana dipaparkan di atas.

Langkah terakhir ialah historiografi. Langkah ini berupa penulis sejarah atau cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil dari penelitian sejarah.³³ Artinya peneliti sudah memaparkan gambaran penelitian secara deskriptif-analitis, kronologis, sistematis dengan jelas sesuai metode penelitian sejarah. Kemudian ditulis secara sistematis yang disusun dari lima bab yang terdiri dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

1.7 Sistematika Pembahasan

Deskripsi penelitian ini disusun dalam lima bab, dengan rincian, yaitu: bab pertama sebagai pendahuluan, bab kedua, ketiga, dan keempat menjadi bagian pembahasan penelitian ini, dan terakhir bab kelima sebagai penutup dari penelitian. Adapun deskripsi sistematika secara umum sebagai berikut;

³² *Ibid.*, hlm. 112.

³³ *Ibid.*, hlm. 114.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya menguraikan masalah dan alasan pengambilan penelitian sebagai pokok penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi gambaran umum tentang keseluruhan rangkaian penelitian.

Bab kedua mendeskripsikan tentang latar belakang K.H Aliy As'ad. Faktor-faktor yang membangun karakter seorang ulama. Bagaimana perjalanan hidup K.H Aliy As'ad secara ringkas dari keluarga, pendidikan hingga karir. Pada bab ini juga membahas mengenai gambaran seorang ulama yang produktif dan aktif dalam hubungan sosial.

Bab ketiga membahas secara umum mengenai Pondok Pesantren Nailul 'Ula Center (NUC). Beberapa hal yang dibahas di antaranya, tentang letak geografis NUC, apa saja visi dan misinya, dan bagaimana sistem yang diterapkan oleh NUC. Bagaimana perjalanan NUC dari masa ke masa. Pada bab ini juga membahas tentang keunikan dari pondok pesantren Nailul 'Ula Center.

Bab keempat membahas tentang peran dan strategi seorang K.H Aliy As'ad, dalam mengembangkan karakter santri. Bagaimana cara pendekatan K.H. Aliy As'ad kepada santri, dan gaya K.H. Aliy As'ad mengembangkan Pondok Pesantren Nailul 'Ula Center (NUC).

Bab kelima sebagai penutup untuk pembahasan penelitian ini. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut bermaksud untuk menjawab

persoalan-persoalan yang dipaparkan pada perumusan masalah. Adapun saran, dimaksudkan untuk kata-kata penutup serta harapan untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

K.H. Aliy As'ad adalah salah satu tokoh ulama terkemuka di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya daerah Plosokuning Sleman. K.H. Aliy As'ad lahir pada 16 Juli 1952 di Desa Baseto Kabupaten Kudus. Ia lahir dari kalangan keluarga yang religius dan menajaki Pendidikan pesantren dari kecil (sejak sekolah SR) hingga dewasa (bangku perkuliahan). Diantara pondok pesantren yang menjadi tempat belajarnya yaitu Pondok Pesantren Yanubu'ul Qur'an Kudus dibawah bimbingan K.H. Arwani Amin dan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dibawah bimbingan K.H. Ali Maksum. Ia lebih memfokuskan dalam pemahaman tentang tafsir Al-Qur'an dan ilmu-ilmu bantu.

K.H. Aliy As'ad tokoh ulama dari Plosokuning. Ia mulai berdakwah dan berdomisili di Plosokuning sejak tahun 1980 an. Banyak gebrakan dan kegiatan-kegiatan keagamaan baik majelis ilmu maupun kegiatan-kegiatan pendidikan seperti TPA, Madrasah Lailiyah, dan lainnya. Sehingga ia termasuk salah satu tokoh ulama yang dihormati dan didengar oleh masyarakat Plosokuning.

Selain sebagai tokoh ulama, K.H. Aliy As'ad juga dikenal sebagai penulis yang baik dan wakil rakyat. Ia telah banyak menulis karya-karya tulisannya sejak ia mondok di Krapyak dibawah bimbingan K.H. Ali Maksum, bahkan beberapa karyanya memberikan manfaat dan dampak baik bagi pembelajaran di dunia pesantren. Seperti salah satu karyanya yang tersebar luas di berbagai pondok

pesantren yang ada di Indonesia yaitu Terjemah *Fathul Mu'in* tiga jilid. Kitab ini bahkan menyebar hingga ke negara tetangga. Selain itu, ia juga aktif di berbagai kegiatan baik di pemerintahan maupun sosial. K.H. Aliy As'ad pernah diamanahkan sebagai anggota DPRD DIY dan kemudian meningkat ditunjuk sebagai DPR RI tahun 1999-2004 dari fraksi PKB. ia direkrut dan diamanahkan sebagai pejabat publik dikarenakan sifat kesosialannya dan pemikiran yang maju. Hal ini bisa dilihat dari cara pendekatan dan organisasi kesejahteraan masyarakat yang dikembangkannya bersama-sama dengan masyarakat.

Pondok Pesantren Nailul 'Ula Center (NUC) adalah pondok pesantren yang resmi didirikan pada tahun 2007. K.H. Aliy As'ad sebagai pendiri sekaligus pengasuh pertama pondok pesantren ini. NUC sendiri memiliki sejarah yang panjang, dan memiliki hubungan dengan lembaga-lembaga keagamaan sebelumnya. Seperti Madrasah Lailiyah, Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) Binaa Akhlak, dan pesantren Al-Labib (di Yudonegaran sebelum K.H. Aliy As'ad pindah ke Plosokuning) yang dirintis dan dikembangkan oleh K.H. Aliy As'ad dan tokoh ulama di wilayah Plosokuning dan sekitaran Masjid Pathok Negoro. Setelah tugas jabatan pemerintahan K.H. Aliy As'ad selesai di tahun 2004, ia kemudian fokus kepada pondok pesantren dan pengembangan dakwah Islam di Plosokuning. Hal ini kemudian didirikan Pondok Pesantren NUC secara resmi di tahun 2006 di wilayah Plosokuning III.

NUC adalah pondok pesantren mahasiswa. K.H. Aliy As'ad membangun NUC agar mewadahi para mahasiswa di daerah wilayah Yogyakarta untuk bisa mengaji dan mengabdikan di pondok pesantren disamping sebagai mahasiswa. Segala

keuangan dan manajemen pondok pesantren sebagian besar diserahkan kepada santri agar santri menjadi lebih mandiri dalam menjaga dan merawat apa yang diperlukan pondok pesantren. Akan tetapi K.H. Aliy As'ad tetap mengawasi dan segala hal yang dibutuhkan pondok pesantren selalu dikomunikasikan dengan K.H. Aliy As'ad baik itu dari segi fasilitas maupun sistem kepengurusan NUC.

Perkembangan Pondok Pesantren NUC berkembang sesuai kondisi dan keadaan pada masa itu. pada masa-masa awal berdirinya NUC pun tidak secara langsung NUC bisa menjadi Pondok Pesantren yang memiliki kelengkapan di segala bidang baik organisasi, pengajaran maupun fasilitas. Segalanya berjalan secara bertahap. Melalui priodisasi kepengurusan lurah, bisa dilihat berbagai perkembangan kemajuan signifikan dari NUC. Hal ini juga berdasarkan musyawarah dari para santri yang kemudian didukung oleh K.H. Aliy As'ad dan keluarga *ndalem*.

Dari segi pembelajaran, NUC lebih mengikuti sistem di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak. Adapun metode pembelajaran Alqur'an dari Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. K.H. Aliy As'ad banyak mengikuti cara mendidik dan membangun NUC melalui K.H. Ali Maksum. Hal ini karena hubungan yang erat antara santri dan kiainya dan juga sebagai bentuk pengabdian seorang santri. K.H. Ali Maksum juga merupakan salah satu tokoh yang mengamanahkan K.H. Aliy As'ad agar berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam di daerah Plosokuning.

K.H. Aliy As'ad dalam mengembangkan NUC, ia mengikuti perkembangan zaman. Ia juga sangat terbuka dan menerima berbagai masukan

dan saran dari santri. Ia juga berpikiran terbuka dan mendukung kegiatan-kegiatan positif santri. Banyak hal yang tabu di kalangan pesantren (seperti santri yang nari, bermain gitar dan musik dan lain-lain) yang menurut K.H. Aliy As'ad bisa membangun pondok pesantren dan santri menjadi lebih maju. Ia juga tidak serta merta menyalahkan sesuatu atau menyalahkan aliran-aliran tertentu. Sehingga beberapa tamu yang datang kepadanya dari berbagai latar belakang akan keluar dengan rasa lega dari jawaban dan pendapat K.H. Aliy As'ad. seorang santri NUC menyebutkan, hal tersebut merupakan sesuatu yang luar biasa dari K.H. Aliy As'ad yang susah ditiru dan hanya sedikit orang bisa melakukannya.

K.H. Aliy As'ad selalu menerima saran dan masukan dari santri agar santri merasa betah berada di pondok pesantren. Meskipun K.H. Aliy As'ad berpikiran terbuka, ia juga bertidak tegas mengenai sesuatu yang menyalahi aturan atau syariat. Ia juga sangat memperdulikan kebersihan pondok pesantren dan ketertiban santri mengenai aturan-aturan dan tanggung jawab. Akan tetapi K.H. Aliy As'ad bertindak fleksibel terhadap santri sesuai dengan latar belakang masing-masing santri tersebut.

K.H. Aliy As'ad juga memfasilitasi santri dengan berbagai kegiatan dan program yang membantu santri meningkatkan skil santri tersebut, seperti *soft skill*, pembelajaran Bahasa Inggris, diskusi ilmiah, PESROM sebagai wadah pelatihan *public speaking* dan lain sebagainya. Banyak santri merasakan manfaat belajar dengan K.H. Aliy As'ad di Pondok Pesantren NUC baik segi keilmuan maupun kepekaan sosial salah satu santri menyebutkan bahwa K.H. Aliy As'ad adalah tokoh yang santa mempengaruhi kehidupannya secara rohani. Sehingga ia bisa

mendapatkan berbagai kemudahan dalam berbagai urusan duniawi. Dengan metode-metode yang diterapkan K.H. Aliy As'ad, ia menghasilkan santri-santri yang bermanfaat dan sukses setelah menjadi alumni. Banyak alumni yang mengikuti dan mendengarkan apa yang disampaikan K.H. Aliy As'ad menjadi sukses dibidangnya masing-masing. Ada yang menjadi pembina TPQ dan menjadi ustadz, menjadi dosen, pengusaha, pembisnis, dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Setelah penulis menyusun dan mengkaji penelitian ini, penulis merasa banyak hal yang perlu diperdalam dan dikembangkan lagi. Penelitian kali ini pun, menurut penulis jauh dari kata sempurna, dikarenakan kurangnya akses dari data baik buku maupun narasumber yang ditemukan, serta tenggang waktu yang singkat. Meskipun fokus utama penelitian ini adalah tokoh kiai dan lembaga pendidikannya, sangat berkemungkinan penelitian selanjutnya membahas tentang lembaga-lembaga adat, sosial, dan keagamaan yang masih belum diperjelas dalam penelitian kali ini. Melihat pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang unik dari Indonesia. Maka perlu adanya penelitian-penelitian mengenai pondok pesantren di berbagai wilayah dan latar belakang. Agar menghasilkan sebuah penelitian yang bagus dan terus terjaga kelestarian dari pondok pesantren di Indonesia

Dikarenakan penelitian kemungkinan masih kurang komperhensif dan sempura. Penulis mengharapkan saran, masukan, dan kritikan, agar

menyempurnakan karya ini. Sebagai akhiran, penulis berharap agar karya ini bermanfaat dan berguna baik itu untuk penulis maupun pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Akhyar, Saiful Lubis. 2007. *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Ananda, Rusdy dan Oda Kinanta Banurea. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan, CV. Widya Puspita.
- Auliya, Sayfa Achidsti. 2015 *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Irawan, Aguk M.N. 2018. *Akar Sejarah Etika Pesantren di Nusantara*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Kuntowijoyo. 2015. *Metodologi Sejarah edisi kedua*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacan.
- Malik, A. M. Thaha Tuanaya, dkk. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- RI Badan Litbang dan Diklat. 2020. *Kamus istilah keagamaan: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budhha*. Kementerian Agama. Jakarta Pusat: Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi.
- Soekanto, Soerjono. 1998 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharto, Babun. 2018. *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai pesantren*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Sunaryo, Agus. 2017 *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- PBNU. 2014. *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama Sejarah, Tokoh, Dan Khazanah Pesantren*. Jakarta Pusat : Penerbit MataBangsa dan PBNU

Usman, Ali. 2012. *Kiai Mengajji Santri Acungkan Jari: Refleksi Kritis Atas Tradisi dan Pemikiran Pesantren*. Yogyakarta, PT KLIKIS Printing Cemerlang.

B. Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Hadianto, Bambang. 2017. *Peran Kyai Asyhari Marzuqi Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M*, Tesis pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Masroer. 2015. "Identitas Komunitas Mesjid Di Era Globalisasi, Studi Pada Komunitas Mesjid Pathok Negero Plosokuning Kraton Yogyakarta" Disertasi pada Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Thohari, Amin. 2022. "Desa Plosokuning Dalam Kiprah Dakwah Kiai Aliy As'ad Pada Tahun 1983 – 2012" Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wahyuni, Tri. 2017. "Peran Pondok Pesantren Mursyidul Hadi Dalam Pengembangan Masyarakat di Plosokuning Minomartani Nganglik Slema Tahun 2009-2015" Skripsi pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Jurnal

Affandi, Faqih M, "Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pendidikan Pesantren: Penelitian di Pondok Pesantren As-syi'ar Leles", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol, 6, No. 1, 2012. Diakses melalui lama <https://jurnal.uniga.ac.id>.

Alfinnas, Shulhan. "Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawesea". *Education and Human Development Journal*, Volume. 3, No. 2, September 2018. Diakses melalui laman <https://jurnal2.unusa.ac.id>.

Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M Ruru "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 04 No. 048. 2017. Diakses dari <https://ejurnal.unsrat.ac.id>.

Shulthan Alfinnas, Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawesea, *Education and Human Development Journal*, Vol. 3, No. 2, September 2018. Diakses dari <https://ejurnal2.unusa.ac.id>.

Suhadi, Machi, Status Tanah/ Desa Perdikan di Jawa: Suatu Catatan dari Sumber Prasasti Kuno”. Majalah Analisis Kebudayaan, Tahun II, Nomor 1, 1981/1982. Diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dikutip dari <https://pdfcoffee.com>.

Syafi’I, Imam. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017. Dikutip dari <https://ejurnal.radenintan.ac.id>.

D. Informan

| No | Nama | Alamat | Keterangan |
|----|------------------------|-----------------------|--|
| 1 | Achmad Chanif Lutfi | Sewon, Bantul | Alumni NUC (Lurah NUC 2009-2014) |
| 2 | Achmad Gazali | Jepang | Alumni NUC (Pengurus PCINU Jepang) |
| 3 | Muhammad Ayyub Pramana | Plosokuning, Sleman | Santri Madrasah Lailiyah dan sesepuh LPQ Binaa Akhlak |
| 4 | M. Kamaluddin Purnomo | Plosokuning, Sleman | Ketua takmir Masjid Pathok Negoro Plosokuning dan pengurus Madrasah Lailiyah |
| 5 | Muhammad Raffi | Magelang, Jawa Tengah | Lurah NUC 2022 |
| 6 | M. Rajif Dienal Maula | Plosokuning, Sleman | Pengasuh NUC 2016- sekarang |

E. Internet

Madrasah <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id>.

Pesantren <https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id>.

Kiai Haji Aliy As’ad Berpulang <https://koransulindo.com/kiai-haji-aliy-asad-berpulang/>

Kitab-kitab terjemahan Kiai Haji Aliy As’ad <https://www.nu.or.id/daerah/ini-kitab-kitab-terjemahan-kh-ali-asad-pwEoh>.

Bacaan Maulid *Ad-Diba'* [https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/maulid-diba-penyusun-keutamaan-dan-cara-bacanya-. .](https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/maulid-diba-penyusun-keutamaan-dan-cara-bacanya-.)

Tanaman Palawijaya-

<https://katadata.co.id/redaksi/berita/6128c4496060c/mengulas-tanaman-palawija-dari-pengertian-hingga-tips-menanamnya>.

Pesantren Nailul 'Ula Center <https://www.laduni.id/post/read/56007/pesantren-nailul-ula-sleman>.

Pesantren Al-Munawwir Krapyak

<https://www.laduni.id/post/read/6858/pesantren-al-munawwir-yogyakarta>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA